

Sifat Keulamaan, Gus Mus, dan Socrates

Ditulis oleh Husein Muhammad pada Sabtu, 04 Mei 2019



Gus Mus, atau Kiai Ahmad Mustofa Bisri, idolaku, di FB menyebut sejumlah nama yang menurut beliau sangat layak disebut “Ulama”. Tetapi mereka malu dan tidak mau disebut ulama. Karena mereka tahu definisi dan kriteria ulama.

Nah seorang santri terganggu dengan status beliau itu lalu bertanya definisi ulama itu.

Aku mengatakan sebisanya: Hari-hari ini kata Ulama, semakin banyak disebut orang. Kata ini memiliki konotasi bernuansa sakralitas dan kehormatan yang tinggi. Orang sering merujuk pada hadits Nabi : “Al-Ulama Waratsah al-Anbiya”, ulama itu pewaris para Nabi.

Lalu apakah atau siapakah ia? Banyak definisi mengenainya yang dibuat orang. Masing-masing dengan perspektifnya sendiri-sendiri. Ada yang mendefinisikannya atas dasar performanse, penampilan tubuh melalui asesori-asesori khas. Seperti antara lain pakai peci haji, sarung, sorban, jubah, dan lain-lain. Ada yang mendefinisikannya atas dasar pengetahuan, sesuai dengan makna harfiahnya. Yakni orang-orang yang berpengetahuan luas dan mendalam. Dan ada yang memahaminya atas dasar tingkah lakunya atau sifat-

sifatnya.

Aku sendiri lebih tertarik pada dua pandangan yang terakhir. Yakni mendefinisikan ulama sebagai orang-orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas. Dan dalam waktu yang sama mereka adalah orang-orang yang berperilaku rendah hati (Tawadhu) dan penuh kasih kepada orang lain.

Baca juga: Menelisik Khilafatisme dan Komunisme: Sejumlah Kesamaan dan Perbedaan

??????? ???? ????? ????????? ????? ???? ???? ????? ??????? ?? ???? ???????

“Rendah hati itu tanda, ciri paling utama dari ulama. Karena itu menunjukkan makna yang sesungguhnya dari kata “Khasy-yah Allah”, (takut kepada Allah), sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an :

???? ????? ???? ?? ????? ????????

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.

Ada sepenggal syair nan indah :

??? ??? ??? ????? ???? ????????

Jika pengetahuan seseorang semakin dalam dan luas, dia semakin rendah hati.

Ada orang menulis :

???????? ????????? ???? ????????? ????????? ???? ????????? ????????? ???? ????????? ????
???????? ???? ??????. ????????? ???? ???? ???? ?????????

Ciri ulama adalah berpembawaan tenang dan penuh kasih. Ketenangan menunjukkan kemampuan dan bukti kedalaman ilmunya. Dan kasih termasuk sifat khas ulama.

??? ?????? : ????????? ????? ???? ?????? ????????? ???? ????? ?????

Allah berfirman: “Aku berikan dia sifat kasih, dan Aku anugerahi dia pengetahuan”.

Pepatah menyebutkan :

?? ????? ????? ?????

??? ????? ????? ????? ??? ??????

“Orang yang rendah hati akan dimuliakan. Orang yang sombong, akan direndahkan”.

Dan akhirnya Socrates, guru Platon, mengatakan: Apa yang aku ketahui adalah bahwa aku tidak tahu.”

04.05.19